

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA DI RSUD KRATON KABUPATEN PEKALONGAN

Ayu Kholshotul Ummah Dan Rita Dwi Hartanti

**Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan
JL. Raya Ambokembang No.8 Kab. Pekalongan**

ayuummah@gmail.com

ABSTRAK

Ayu Kholishotul Ummah, Rita Dwi Hartanti

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA DI RSUD KRATON KABUPATEN PEKALONGAN

xv + 60 halaman + 5 tabel + 1 skema, + 11 lampiran

Gagal ginjal kronik sebesar 30 juta orang atau sekitar 15% di USA, kemudian untuk 48% memiliki fungsi ginjal yang rendah tetapi mereka tidak menyadari bahwa itu merupakan gagal ginjal kronik angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 3,8%. Penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif correlation*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 112 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner *self efficacy* dan kuesioner kualitas hidup. Hasil penelitian sebanyak 59 responden (52,7%) *self efficacy* positif 70 responden (62,5%) kualitas hidup baik. Ada hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dengan nilai *p value* 0,001($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk pasien hemodialisa dengan *self efficacy* yang positif sangat penting untuk pasien hemodialisa, *self efficacy* positif dapat meningkatkan keyakinan pasien untuk sembuh dan memenuhi regimen terapeutik sehingga diharapkan kualitas hidup pasien hemodialisa meningkat.

Kata kunci : *Self efficacy*, Hemodialisa, Gagal Ginjal dan Kualitas Hidup
Pustaka : 37 (2009-2018)

ABSTRACT

Ayu Kholishotul Ummah, Rita Dwi Hartanti

RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY WITH THE LIFE QUALITY OF HEMODIALYSIS PATIENTS IN KRATON HOSPITAL PEKALONGAN DISTRICT

xvi + 60 pages + 5 tables + 1 scheme + 11 appendix

Chronic kidney failure amounted to 30 million people or around 15% in USA, then for 48% had low kidney function but they did not realize that it was a chronic kidney failure the incidence of chronic kidney failure in Indonesia was 3.8%. This study describes the relationship between self efficacy and the quality of life of hemodialysis patients in Kraton Hospital Pekalongan Regency. The design of this study uses descriptive correlation. The sampling technique uses total sampling with a total sample of 112 respondents. The data collection tool uses the self efficacy questionnaire and quality of life questionnaire. The results of the study were 59 respondents (52.7%) positive self efficacy 70 respondents (62.5%) good quality of life. There is a relationship of self efficacy with the quality of life of hemodialysis patients at Kraton Regional Hospital in Pekalongan Regency with a p value of 0.001 ($\alpha = 0.05$). The results of this study are expected to be a recommendation for hemodialysis patients with positive self efficacy which is very important for hemodialysis patients, positive self efficacy can increase patient confidence to heal and meet therapeutic regimens so that it is expected that the quality of life of hemodialysis patients will improve.

Keywords : Self Efficacy, Hemodialysis, Kidney Failure and Quality Of Life
Library : 37 (2009-2018)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah proses dimana ginjal mengalami suatu kerusakan yang rentang waktunya lebih dari tiga bulan (Muhammad, 2012, h.16). Menurut Baradero et al (2009, h.124) mengatakan gagal ginjal kronik terjadi jika kedua ginjal pasien sudah tidak bisa untuk mempertahankan fungsi ginjalnya. Kerusakan yang dialami pasien gagal ginjal kronik ini bersifat ireversibel.

Prevalensi penderita gagal ginjal kronik tahun 2014 di USA sebesar 30 juta orang atau sekitar 15%, kemudian untuk 48% memiliki fungsi ginjal yang rendah tetapi mereka tidak menyadari bahwa itu merupakan gagal ginjal kronik. Pada tahun 2014, di USA sebanyak 118.00 orang sudah mulai terapi *End Stage Renal Disease* (ESRD) dan sebanyak 662.000 sudah menjalani menggunakan dialisis atau transplantasi ginjal (*Centers for Disease Control and Prevention*, 2017). Menurut data *Indonesia Renal Registry* (IRR) pada tahun 2015, terdapat jumlah pasien baru sebanyak 2.150 dan pasien yang masih aktif menjalani hemodialisa berjumlah 30.554. Sedangkan untuk tahun 2016 menurut *Indonesia Renal*

Registry (IRR) pasien baru sebanyak 25.446 dan pasien yang masih aktif menjalani hemodialisa berjumlah sebanyak 52.835. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 3,8%.

Supriyadi dalam Khabibi (2016) mengatakan pasien yang sudah mengalami gagal ginjal kronik sulit untuk disembuhkan dan menjadi masalah besar bagi dunia, terutama masalah biaya perawatan dan pengobatannya yang relatif mahal. Apabila pasien tidak bisa diatasi dengan cara konservatif, maka pasien perlu dilakukan dengan cara hemodialisis. Hemodialisis adalah pengaliran darah tubuh pasien dari tubuhnya melalui dialiser secara difusi dan ultrafiltrasi, kemudian darah akan kembali lagi ke dalam tubuh pasien (Baradero, 2008, h.136).

Menurut Kamaludin dan Rahayu dalam Khabibi (2016), tujuan dilakukan hemodialisis yaitu untuk mengganti fungsi ginjal yang sudah rusak, agar pasien bisa memperpanjang kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Tindakan hemodialisis ini sangat penting hubungannya dengan kualitas hidup pasien, dimana kualitas hidup memiliki 4 aspek diantaranya aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan (Farida, 2010, h.34). Perubahan aspek fisik antara lain seperti edema ekstermitas, hipertensi dan enamia, untuk perubahan psikologisnya seperti cemas, stress, hingga depresi, selanjutnya perubahan sosial seperti pembatasan kegiatan bermasyarakat, disfungsi seksual, dan kehilangan pekerjaan, kemudian untuk perubahan lingkungan seperti tidak bisa melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti ginjal kronik (Kusumastuti, 2016, h.2).

Menurut Mittal dalam Mailani (2015), mengatakan kualitas hidup pasien sebelum menderita penyakit yang menjalani hemodialisis semakin menurun karena pasien tidak menghadapi masalah kesehatannya saja tetapi masalah terapi juga yang dialaminya selama hidupnya,

akibatnya kualitas hidup pasien lebih rendah dibandingkan dengan pasien gagal ginjal kongesti, kanker dan lain-lain. Kualitas hidup seseorang dapat diprediksi dengan *self efficacy* pasien itu sendiri (Kusumastuti, 2016, h.3). *Self efficacy* adalah keyakinan seorang individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk perilaku yang spesifik dan tetap walaupun terdapat rintangan (Ismatika, 2017). *Self efficacy* sangat penting bagi penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Hasanah dkk, 2017). Menurut Balaga dalam Kusumastuti (2016) *self efficacy* terbukti mempengaruhi keputusan individu untuk melakukan tindakan perawatan diri di rumah. Dikemukakan bahwa *self efficacy* bertindak sebagai mediator antara perubahan dalam kualitas hidup dan fungsi fisiologis pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada hari Senin 28 Januari 2019, saat melakukan wawancara kepada lima pasien mengatakan percaya diri karena sudah menerima penyakitnya dan mereka ada keinginan untuk sembuh, selain itu lima pasien juga mengurangi

aktivitasnya dalam bekerja karena mereka sadar tidak boleh kelelahan dan mereka mengeluhkan seperti sesak nafas, lemas, mudah tersinggung, dan cepat lelah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan data

tersebut, maka rumusan masalah yang

ditemukan adalah apakah ada

hubungan antara *self efficacy* dengan

kualitas hidup pasien hemodialisa di

RSUD Kraton Kabupaten

Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui
Hubungan *Self Efficacy* dengan
Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa
di RSUD Kraton Kabupaten
Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran *self efficacy* pasien hemodialisa di
RSUD Kraton Kabupaten
Pekalongan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

b. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien hemodialisa di
RSUD Kraton Kabupaten
Pekalongan.

c. Mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Mengaplikasikan mata kuliah riset keperawatan, biostatistik keperawatan, mata kuliah sistem perkemihan dan menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Pekajangan

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan lanjutan untuk referensi / acuan mengenai *self*

efficacy dan kualitas hidup pasien hemodialisa.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat sebagai bahan kajian untuk pengembangan

intervensi keperawatan yang nantinya dapat meningkatkan *self efficacy* pasien hemodialisa dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang bisa memberikan arah terhadap jalannya suatu penelitian (Dharma, 2011, h.72). Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif correlation* dengan menggunakan pendekatan *study cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan pada tanggal 30 Mei-8 Juni 2019. Populasi penelitian ini adalah pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan sebanyak 120 orang, data diambil pada bulan Mei 2019. Sampel menggunakan total sampling yaitu 120 orang pasien gagal ginjal kronik, kemudian

sampel dipilih responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah dipilih, terdapat 112 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden yang terpilih kemudian diberikan kuesioner. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner *Chronic disease self efficacy scale* dari *stanford patient education research center* dan kuesioner *Kidney Disease Quality of Life Form (KDQOL-SFtm)*, *Version 1.3: A Manual for Use and Scoring*. Analisa penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan dengan 112 responden. Berdasarkan hasil karakteristik responden, didapatkan umur terbanyak responden adalah 45-54 tahun sebanyak 40 (35,7%). Jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki 69 responden (61,6%). Pendidikan responden mayoritas

adalah lulus SD sebanyak 31 (27,7%) dan SMP sebanyak 31 (27,7%). Mayoritas untuk pekerjaan sudah tidak bekerja sebanyak 38 responden (33,9%). Sebagian besar responden sudah kawin 112 responden (100%).

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=112)

Variabel	f	%
Umur		
15 - 24 tahun	1	0.9
25 - 34 tahun	5	4.5
35 - 44 Tahun	28	25.0
45 - 54 tahun	40	35.7
55 - 64 tahun	36	32.1
>65 tahun	2	1.8
Jenis Kelamin		
Laki – laki	69	61.6
Perempuan	43	38.4
Pendidikan		
SD	31	27.7
SMP/Sederajat	31	27.7
SMA/Sederajat	30	26.8
D3/S1/S2	20	17.9
Pekerjaan		
Wiraswasta	27	24.1
PNS	10	8.9
Buruh	28	25
Pegawai swasta	9	8
Tidak bekerja	38	33.9
Status Pernikahan		
Kawin	112	100
Total	112	100

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Pasien Hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=112)

<i>Self Efficacy</i>	f	%
<i>Self Efficacy</i> Positif	59	52.7
<i>Self Efficacy</i> Negatif	53	47.3
Jumlah	112	100

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=112)

Kualitas Hidup	f	%
Kualitas Hidup Baik	70	62.5
Kualitas Hidup Buruk	42	37.5
Jumlah	112	100

Tabel 2 menunjukkan dari 112 responden diperoleh data sebagian besar responden memiliki *self efficacy* positif sebanyak 59 responden (52,7%) dan responden yang memiliki *self efficacy* negatif sebanyak 53 responden (47,3%).

kategori baik sebanyak 70 responden (62,5%) sedangkan kategori buruk sebanyak 42 responden (37,5%).

Tabel 3 menunjukkan data sebagian besar responden mendapat kualitas hidup dengan

Tabel 4 : Hubungan *Self Efficacy* dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 (n=112)

Self Efficacy	Kualitas Hidup				Total		P value	OR
	Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%		
Positif	46	41,1	13	11,6	59	52.7	0,001	4.276
Negatif	24	21,4	29	25,9	53	47.3		
Total	70	62,5	42	37,5	112	100		

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 59 responden (52,7%) kategori *self efficacy* positif pada pasien Hemodialisa terdapat 46 responden (41,1%) yang mendapatkan kualitas hidup baik dan 13 responden (11,6%) yang mengalami kualitas hidup buruk. Sedangkan 53 responden (47,3%) kategori *self efficacy* negative terdapat 24 responden (21,4%) yang mendapatkan kualitas hidup baik dan 29 responden (25,9%) yang mendapatkan kualitas hidup buruk.

Pembahasan

1. *Self efficacy* pada pasien hemodialisa

Hasil penelitian ini menunjukkan 53 responden (47,3%) memiliki *self efficacy* negatif. *Self efficacy* negatif adalah proses kognitif yang berupa keputusan, keyakinan, atau keinginan yang berakibat pasien

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,001 < 0,05$, berarti H_0 ditolak yang artinya ada hubungan *Self Efficacy* dengan Kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Nilai OR 4.276 menunjukkan bahwa pasien hemodialisa yang memiliki *self efficacy* positif berpeluang 4 kali memiliki kualitas hidup yang baik artinya pasien hemodialisa *self efficacy* positif akan memiliki kualitas hidup yang baik.

untuk menjauh dari apa yang diharapkan responden (Bandura, dalam Ghufroon & Risnawati, 2017, h.75). Semakin seseorang yang mengalami penurunan kepercayaan pada dirinya maka *self efficacy* menjadi negatif akan timbul pada diri seseorang oleh sebab itu perlunya

pencegahan agar responden dapat mencegah terjadinya *self efficacy* negatif.

2. Kualitas hidup pasien hemodialisa

Hasil penelitian menunjukkan 42 responden (37,5%) memiliki kualitas buruk. Kualitas hidup buruk disebabkan karena pasien kurang memperdulikan pasien dan belum mengerti tentang pola hidup pada pasien dengan gagal ginjal. Sehingga berdampak pasien hanya bergantung dengan alat hemodialisa dan tidak mau untuk mengubah pola hidup yang lebih sehat sehingga kualitas hidup mereka dapat lebih baik serta walaupun hidup mereka tergantung dengan alat mereka masih bisa untuk melakukan aktifitas serta kegiatan – kegiatan yang dapat mereka lakukan dengan pola hidup sehat yang mereka jalani. Dalam keadaan ini perlunya *self efficacy* yang positif yang mendukung sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien

dengan hemodialisa (Hasanah dkk, 2017).

3. Hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa

Hasil uji statistik *chi square* yang didapat menunjukkan *p value* = 0,001 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, berarti ada hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Menurut hasil pengamatan peneliti, pasien hemodialisa yang memiliki *self efficacy* positif cenderung mengalami kualitas hidup baik hal ini terlihat pada pasien yang memiliki *self efficacy* dibuktikan dengan kepercayaan diri pada responden yang baik sehingga meningkatkan *self efficacy* yang baik. Pada penelitian ini responden yang mendapatkan *self efficacy* positif cenderung mendapatkan kualitas hidup baik sebesar 46 responden (41,1%) dengan OR 4.276. Hal ini menunjukkan

bahwa pasien hemodialisa yang memiliki *self efficacy* positif berpeluang 4 kali memiliki kualitas hidup yang baik artinya pasien hemodialisa *self efficacy* positif akan memiliki kualitas hidup yang baik.

SIMPULAN

1. Hampir separuh pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan mendapat *self efficacy* negatif sebanyak 53 responden (47,3%).
2. Sebagian pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan mempunyai kualitas hidup buruk sebanyak 42 responden (37,5%).
3. Ada Hubungan *self efficacy* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dengan *p value* 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

Baradero et al. (2009). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Ginjal*, EGC : Jakarta.

SARAN

1. Bagi profesi keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi profesi keperawatan untuk menerapkan atau mengimplementasikan serta menginformasikan mengenai *self efficacy* dan kualitas hidup pada pasien hemodialisa.
2. Bagi peneliti lain
Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan jumlah responden yang lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil yang lebih luas untuk satu wilayah dan kemudian juga bisa menambahkan variabel yang lain yang belum ada dipenelitian ini guna dapat mengetahui faktor – factor yang dapat meningkatkan *self efficacy* pada pasien hemodialisa.

Centers for Disease Control and Prevention. (2017). *National Chronic Kidney Disease Fact Sheet*. Atlanta: US Department of Health and Human Service. Dilihat pada tanggal 23 Februari 2019.

https://www.cdc.gov/kidneydisease/pdf/kidney_factsheet.pdf

Hemodialisis di RSUD Tugurejo Semarang.

Dharma, K.K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, CV Trans Info Media : Jakarta Timur.

Mailani, F. (2015). *Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal kronik yang Menjalani Hemodialisis : Systematic Refiew.*

Ghufron, M.N & Ranawati, R.S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*, Ar-Ruzz Media : Jogjakarta.

Muhammad, A. (2012). *Serba-Serbi gagal Ginjal*, DIVA Press : Jogyakarta.

Farida, A. (2010). *Pengalaman Klien Hemodialisis Terhadap Kualitas Hidup dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RSUP Fatmawati Jakarta 1-147.*

Hasanah, U et al. (2017). *Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Jombang.*

Indonesia Renal Register (IRR). (2015). *Program Indonesian Renal Registry*. Tim IRR.

_____,(2016). *Program Indonesian Renal Registry*. Tim IRR.

Ismatika, U. S. (2017). *Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Self Care Pasien Pasca Stroke di Rumah Sakit Islam Surabaya.*

Kemenkes RI, (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementrian Kesehatan RI : Jakarta.

Khabibi, M.L. (2016). *The Relationship Between Dietary Compliance and The Life Quality of Chronic Renal Failure Patients By Hemodialysis in Kraton Hospital Pekalongan.*

Kusumastuti, H. (2016). *Hubungan Antara Efikasi Diri dalam Perawatan Kesehatan Mandiri dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani*